

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

1.1 Tinjauan Pustaka

1.1.1 Landasan Teori

1.1.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan external yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggung jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak – pihak yang membutuh-kannya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akun akuntansi yang dapat digunakan sebagai lalat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Pihak – pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang ke dua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Informasi dari laporan keuangan yang cukup penting adalah informasi laba-rugi suatu perusahaan. Laba yang merupakan selisih antara total pendapatan dan total biaya perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja manajemen, estimasi kemampuan laba serta mengukur risiko suatu perusahaan. Laporan laba-rugi yang digunakan sebagai pengukuran kinerja

manajemen dapat menimbulkan dysfunctional behavior karena manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi lebih baik.

“Menurut Kasmir (2012:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”

Menurut Raharjaputra (2011:194), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat disajikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. (Fahmi 2011 : 02).

Ikatan akuntansi Indonesia (2009 : 2) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Hery(2014 : 3)menyatakan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat.

Fahmi, (2014 : 22) dalam Munawir menyatakan Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*user*) untuk membuat Keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Jumingan (2014 : 4) mengemukakan laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan panafsiran untuk berbagai tujuan. Beberapa ketentuan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawaban:

- a. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu untuk mengambil Keputusan ekonomi.
- b. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai
- c. Posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan.
- d. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba.
- e. Menyajikan informasi lain yang dibutuhkan pemakai.

f. Mampu mencapai mutu, yaitu : relevan, jelas, dan dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, mencerminkan keadaan perusahaan sebenarnya, dapat dibandingkan, lengkap dan netral.

Laporan keuangan merupakan ringkasan proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku tertentu. Dengan kata lain laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang menyediakan informasi yang sangat penting bagi pemakainya.

fahmi (2014 : 25) dalam Munawir menyatakan laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan. Bahwa laporan keuangan utama meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas serta *footnotes* (merupakan bagian integral dari laporan keuangan). Lebih jauh Munawir mengatakan pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi dividen, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.

Sofyan (2016 : 105) mendefinisikan laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Pengertian sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. (Kasmir 2016 : 7).

Paramita (2013) menyatakan laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan keuangan (finansial report) merupakan media utama penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak diluar

perusahaan. Laporan tahunan mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi lainnya kepada pemegang saham, kreditor, dan *stakeholder* lainnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan perkembangan suatu pencatatan informasi keuangan suatu perusahaan dan pencapaian yang berhasil yang dikelola dan diraih organisasi dalam setahun, data dan informasi harus akurat karena menjadi kunci penulisan dari sebuah laporan keuangan.

Laporan keuangan dan perusahaan publik merupakan sumber informasi yang penting bagi pemegang saham dalam penyampaian dan membuat suatu Keputusan investasi. Laporan keuangan memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas data yang disajikan.

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan yang ditambah dengan informasi informasi lain yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh system akuntansi, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, earning , currenct cost, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integrasi dengan tujuan untuk memenuhi tingakp pengungkapan yang cukup.

Pelaporan keuangan menurut Wijayanti (2009:12) merupakan beberapa informasi keuangan yang disediakan perusahaan agar informasi akuntansi dapat dimanfaatkan. Proses pelaporan keuangan berusaha menyediakan data dan informasi bagi para pemakai informasi tersebut agar dapat membantu merekan dalam membuat keputusan untuk pencapaian tujuan tertentu.

Pelaporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai kinerja keuangann perusahaan selama suatu periode dan bagaimana manajemen dari sebuah perusahaan menggunakan tanggung jawab pengurusannya kepada pemilik. Pelaporan keuangann tidak dirancang untuk mengukur nilai dari perusahaan bisnis secara langsung, namun informasi yang disajikannya mungkin dapat membantubagi mereka yang ingin memperkirakan nilai (Sulistyo,2010)

Menurut IAI 2017 tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Keputusan tersebut termasuk pembelian, penjualan, dan kepemilikan instrument ekuitas dan instrument uang, serta penyediaan dan penyelesaian pinjaman dan bentuk kredit lainnya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) N0.1 menjelaskan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami dan dimengerti oleh penggunanya sehingga perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Menurut SPAC Nomor 1 tentang Objectives of Finiasial reporting by Business Enterprises tujuan pelaporan keuangan adalah :

1. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna potensial lainnya dalam membantu proses pengambilan keputusan yang rasional atas investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis.
2. Menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor dan pengguna potensial lainnya yang membantu dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek penerimaan kas dari deviden atau bunga dan pendapatan dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman.
3. Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi, klain atas sumber daya tersebut dan perubahannya.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada orang lain yang membutuhkan agar bisa menilai kondisi perusahaan dan bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis perusahaan.

Rumusan tujuan pelaporan keuangan tersebut, berkaitan dengan aspek – aspek sebagai berikut :

1. Investasi yang berguna untuk keputusan kredit dan investasi
2. Informasi yang berguna untuk menilai prospek arus kas
3. Informasi tentang alokasi sumber daya ekonomi, klaim dan perubahan.

2.1.1.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut IAI Karakteristik kualitatif merupakan cirri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu (IAI, 2002 Hal.7-12)

1. Dapat dipahami

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang dengan mudah dan segera dapat dipahami oleh pemakainya. Pemakai informasi diasumsikan mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Walaupun demikian kesulitan pemakai untuk memahami informasi tertentu tidak dapat digunakan sebagai alasan untuk tidak memasukkan informasi itu ke dalam laporan keuangan.

2. Relevan

Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu dengan cara berguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Relevansi informasi bermanfaat dalam peramalan (predictive) dan penegasan (confirmatory), yang keduanya berkaitan satu sama lain. Prediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan serta hal lainnya seringkali didasarkan pada informasi posisi keuangan dan kinerja masa lalu.

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakikat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya, misalnya pelaporan suatu segmen baru dapat mempengaruhi

penilai resiko dan peluang yang dihadapi perusahaan tanpa mempertimbangkan materialitas hasil yang dicapai segmen itu. Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil berdasarkan laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (omission) atau kesalahan dalam mencatat (misstatement). Karenanya, materialitas lebih merupakan ambang batas atau titik pemisah dan bukan sebagai karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan materialitas, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Keandalan ini penting dan dapat mempengaruhi relevansi karena jika hakikat dan penyajiannya tidak dapat diandalkan maka pengguna informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

Keandalan informasi dipengaruhi oleh :

1. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara

wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Terdapat resiko penyajian yang timbul tanpa disengaja tetapi karena kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi serta peristiwa lainnya yang dilaporkan atau dalam menyusun atau menerapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan makna transaksi dan peristiwa tersebut.

2. Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimasukkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

3. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan.

4. Pertimbangan sehat

Ketidakpastian yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dengan menggunakan pertimbangan sehat (prudence) dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan

tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi sehingga laporan keuangan menjadi tak netral dan karena itu, tidak mempunyai kualitas andal.

5. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (omission) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative. Oleh karenanya, pengukuran dan penyajian transaksi yang sama harus dilakukan secara konsisten. Daya banding tidak berarti keseragaman, sehingga menghalangi penggunaan standar akuntansi yang lebih baik.

2.1.1.3 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:132), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan saja, tetapi juga bagi investor dan pemangky kepentingan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah mencermati dan memahami laporan keuangan antara angkut yang satu dengan angka lain dan menunjukkan perubahan kondisi keuangan dari periode yang lalu.

Menurut Hery (2015:133), tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.

- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- d. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa datang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- f. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Menurut Bernstein (1983:133-134) dalam Hery adalah sebagai berikut:

a. Penyaringan (*Screening*)

Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan merger.

b. Peramalan (*Forecasting*)

Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

c. Diagnose (*Diagnosis*)

Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi di dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan, atau pun masalah lainnya.

d. Penilaian (*Evaluation*)

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, tingkat efisiensi, dan lain sebagainya.

e. *Understanding*

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

e.1.14 Pihak - Pihak yang memerlukan Laporan Keuangan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, laporan keuangan disusun berdasarkan sebagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ektern perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Masing – masing pihak memiliki kepentingan tersendiri tergantung dari sudut mana kita memandangnya.

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi

para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil pelaporan laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah – langkah apa saja yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan.

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target – target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.

- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target – target yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap pelaporan laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain :

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet).
- b. Pihak kreditor juga memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembilaanya apabila ternyata kemampuan perusahaan diluar dari yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui departemen keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk mewajibkan dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Bagi investor laporan keuangan digunakan untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan deviden dan nilai saham seperti yang diinginkan.

2.1.1.5 Ketepatan Waktu (*timeliness*)

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sangat penting seiring dengan kemajuan (kompleksnya) dunia bisnis. Saat ini laporan tahunan dan bahkan laporan kuartalan sudah tidak lagi dapat memenuhi arus kebutuhan informasi yang semakin mendesak. Ketepatan waktu yaitu rentang waktu atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku

perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Ketepatan waktu mengimplementasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Laporan keuangan yang disampaikan secara tidak tepat waktu akan menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan kehilangan nilai dan akan mempengaruhi kualitas keputusan yang akan diambil.

Ketepatwaktuan merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Tersedianya informasi lama setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan berlalu menjadi informasi tersebut tidak punya nilai lagi. Secara sendiri ketepatwaktuan tidak membuat informasi menjadi berpaut tetapi kurangnya ketepatwaktuan dapat menyita keberpautan yang melekat pada informasi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lain diketahui sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspeknya diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Sebelum kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan

maka sebaiknya informasi harus sudah tersedia pada saat pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak mungkin tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan dan untuk melihat ketepatan waktu, biasanya dilihat dari tenggang waktu. Keterlambatan waktu dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Menurut Hilmi dan Ali (2008) perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian karena laba merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik.

Keterlambatan terjadi jika perusahaan melaporkan informasi keuangannya setelah tanggal yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan untuk laporan tengah tahunan : (1) selambat-lambatnya 30 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun berakhir jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat – lambat nya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir

jika disertai laporan akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

5.1.15 Peraturan Pelaporan Keuangan

Pada Undang-undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam. Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-38/PM/2003 tentang Laporan Tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 1996. Kemudian pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukanlah Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Pada tahun 1996, Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor

X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan dalam Peraturan Bapepam dan Laporan Keuangan Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

5.1.16 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dalam penelitian kali ini hanya akan mengajukan dua faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan perusahaan yaitu : *leverage* dan *profitabilitas*.

1. Leverage

Rasio solvabilitas atau liverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio

solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Kasmir (2016 : 151) Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi.

Fred Weston dalam Kasmir (2016 : 152) mengemukakan rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi berikut :

1. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
2. Dengan pengadaaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat, berupa tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
3. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengendalian kepada pemilik diperbesar.

Chandra (2012) dalam Yuliansyah (2007) menyatakan bahwa Leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup selama jangka waktu yang lama. Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang atau kewajiban-kewajiban jangka panjang. Faktor ini sangat penting terhadap stuktur modal suatu perusahaan. Struktur modal dalam setiap perusahaan dapat dibedakan

menjadi modal dan modal yang berasal dari kreditur yang disebut hutang atau modal asing. Perusahaan yang mempunyai *Leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi yang memadai bagi investor atau kreditur.

Leverage sering juga disebut dengan solvabilitas, ada beberapa macam rasio yang bisa dihitung, yaitu rasio total hutang terhadap total aktiva (*debt ratio*), rasio hutang modal saham (*debt to equity ratio*), *time interenst earned ratio*, *fixed changer coverage*. Rasio-rasio ini mengukur kemungkinan resiko pemberi pinjaman dalam hubungannya dengan ketersediaan nilai aktiva yang menjadi jaminan.

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity rati*. *Debt to equity ratio* merupakan pengukuran atas risiko keuangan yang mengukur rasio atas persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Dalam penelitian ini, *debt to equity ratio* yang dimaksud adalah perbandingan antara total hutang (*Total Debt*) dengan ekuitas (*Total Shareholder's Equity*), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} =$$

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aktiva perusahaan. Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko ini menunjukkan adanya

kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya.

2. Profitabilitas

Menurut Mamduh, (2003 : 83) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu . Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

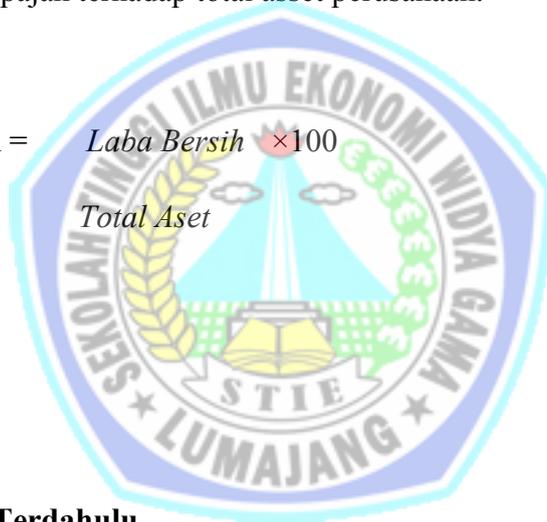
Juniarti dan Carolina (2005) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan profit yang diukur dengan menggunakan rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Selanjutnya dalam Dewi dan Zulaikha (2011) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan profit yang diukur dengan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total asset.

Profitabilitas, menurut Ralona (1998) dalam Firdaus (2015), merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh data dan potensi untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang. Begitu juga menurut Fahmi (2011 : 68), menjelaskan bahwa rasio ini mengukur

efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Dalam penelitian ini, *profitabilitas* diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA), Menurut Suryandari (2012), Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA dihasilkan dari hasil bagi laba bersih setelah pajak terhadap total asset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$



2.12 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan analisa mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yaitu :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan	Judul	Variabel	Kesimpulan

	Tahun			
1	Luciana Spica Almia Dkk (2006)	Faktor – faktor yang mempengaruhi penyelesaian Penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang	Varibel X yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, U m u r Perusahaan, Pelaporan Item – item Luar Biasa dan / atau Kontinjensi (Extra)	V a r i a b e l profitabilitas (Profitability), solvabilitas (Solvability), likuiditas (Liquidity), dan item –item luar biasa dan / atau kontinjensi (Extra) tidak memilikipengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan (Lag).
2	Christina Dwi Astuti (2007)	Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap	Varibel X yaitu ukuran perusahaan, struktur kepemilikan,	Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan

		<p>Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p>	<p>Kepemilikan Perusahaan, Opini auditor, Umur perusahaan, Reputasi Auditor, profitabilitas</p> <p>Variabel Y : ketepatan waktu</p>	<p>baik pihak luar maupun dalam, reputasi auditor dan opini audit mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
3	<p>Ceacilia Srimindarti (2008)</p>	<p>Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</p>	<p>Variabel X yaitu Debt to Equity, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Pihak Dalam, Kepemilikan Pihak Luar.</p> <p>Variabel Y :</p>	<p>Hasil Kesimpulan Debt to Equity, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Pihak Dalam, Kepemilikan Pihak Luar mempunyai pengaruh terhadap</p>

			ketepatan waktu	ketepatan waktu pelaporan keuangan
4	Sofia Prima Dewi & Jusia (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan <i>Property</i> Yang Terdaftar Di Bei	Variabel X yaitu return on asset, debt to equity ratio, ukuran perusahaan, opini audit, ukuran perusahaan publik akuntansi.	Kesimpulannya : bahwa <i>return on asset</i> mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan
5	Nurmiati (2016)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu	Variabel X yaitu : Ukuran Perusahaan, Struktur	Hasil dari pembahasan yaitu leverage dan likuiditas Berpengaruh

		Pelaporan Keuangan	Kepemilikan , Profitabilitas , Leverage , Likuiditas. Variabel Y: ketepatan waktu	signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
6	Mega Arista Dewayani 1 dkk (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Variabel X yaitu : Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Reputasi KAP, Penghindaran pajak.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, likuiditas dan penghindaran pajak tidak

			<p>Variabel Y : ketepatan waktu</p> <p>berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel leverage dan reputasi kap berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
--	--	--	---

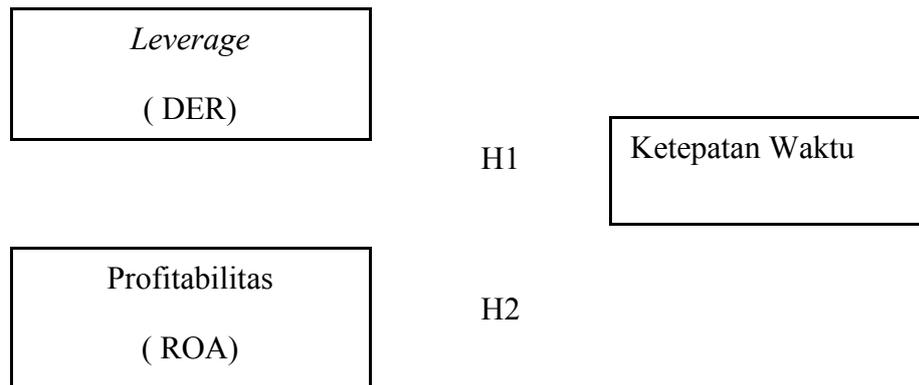


2.13 Kerangka Pemikiran

Dalam Penelitian ini yang dimaksudkan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah Debt to equity ratio dan profitabilitas diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 2.2

Kerangka Pemikiran



2.2 Hipotesis

Menurut Sugiono (2014 : 63) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dilakukan untuk mendapatkan jawaban sementara dari rumusan masalah yang disampaikan penelitian. Adapun hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hubungan *leverage* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Numiati (2016) menyatakan bahwa Leverage atau rasio hutang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang.

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2. Hubungan *Profitabilitas* dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Dengan semakin besar rasio *profitabilitas* maka semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik tidak akan menunda penyampaian informasi. Seperti yang dikemukakan oleh Dewayani (2017) Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan, dimana profitabilitas yang tinggi merupakan berita bagus yang dimiliki perusahaan untuk disampaikan kepada publik. Profitabilitas dapat mencerminkan keberhasilan suatu usaha sehingga dijadikan ukuran perusahaan tersebut mampu berjalan atau tidak. Perusahaan sebagai agen memiliki kepentingan untuk segera menyampaikan informasi bahwa mengalami profit kepada publik, karena profit merupakan harapan bagi publik selaku pemangku kepentingan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang disusun sebagai berikut :

H2 : *profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan